

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Irigasi merupakan usaha penyediaan, pengaturan dan penyaluran air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Irigasi dimaksudkan untuk mendukung produktivitas usaha tani guna meningkatkan produksi pertanian dalam rangka ketahanan pangan nasional dan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani yang diwujudkan melalui keberlanjutan sistem irigasi. Irigasi berarti mengalirkan air dari sumber air yang tersedia kepada sebidang lahan untuk memenuhi kebutuhan tanaman.

Peranan irigasi dalam meningkatkan dan menstabilkan produksi pertanian tidak hanya bersandar pada produktifitas saja tetapi juga pada kemampuannya untuk meningkatkan faktor-faktor pertumbuhan lainnya yang berhubungan dengan input produksi. Irigasi mengurangi resiko kegagalan panen karena ketidak-pastian hujan dan kekeringan, membuat unsur hara yang tersedia menjadi lebih efektif, menciptakan kondisi kelembaban tanah optimum untuk pertumbuhan tanaman, serta hasil dan kualitas tanaman yang lebih baik.

Melihat perkembangan irigasi yang telah dikenal sejak zaman dahulu, maka irigasi merupakan salah satu komponen pokok dalam proses produksi pangan khususnya dalam budidaya pertanian terutama di pedesaan, tidak saja untuk masyarakat Noelbaki sebagai kebutuhan tanaman padi, namun irigasi juga sudah

menjadi bagian pokok untuk budidaya pertanian dalam arti luas seperti perkebunan dan perikanan.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2006, dikemukakan pengertian jaringan irigasi adalah saluran, bangunan dan bangunan pelengkap yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk penyediaan, pembagian, pemberian, penggunaan dan pembuangan air irigasi. Selanjutnya secara operasional dibedakan ke dalam tiga katagori yaitu jaringan irigasi primer, sekunder dan tersier. Dari ketiga kelompok jaringan tersebut, yang langsung berfungsi sebagai prasarana pelayanan air irigasi dalam petakan sawah adalah jaringan irigasi tersier yang terdiri dari saluran tersier, saluran kuarter dan saluran pembuang, boks tersier, boks kuarter serta bangunan pelengkap.

Usaha pendayagunaan air melalui irigasi memerlukan suatu sistem pengelolaan yang baik, sehingga pemanfaatan air dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Peningkatan efisiensi penggunaan air akan sangat besar manfaatnya bagi kepentingan lain terutama pada kondisi iklim yang sangat kering. Pengembangan sumber daya air secara terpadu dalam skala besar untuk berbagai kepentingan dilaksanakan dengan membangun bendungan/waduk oleh karena itu faktor efisiensi pemanfaatan terbesar dalam pengembangan sumber daya air satuan wilayah sungai, berkisar antara 70% sampai 90%. Pada efektifitas dan efisiensi saluran irigasi perlu diperhatikan bagaimana bentuk medan atau topografi daerah yang akan diberi irigasi. Pengelolaan sumber daya irigasi yang efisien bukan hanya bertujuan untuk menjaga produksi pangan nasional, tetapi juga ikut memajukan

roda masyarakat Noelbaki, sehingga perekonomian masyarakat dan pada akhirnya memajukan perekonomian Indonesia.

Sub Daerah Dendeng merupakan salah satu dari 6 Sub Daerah Irigasi yang terletak di Desa Noelbaki. Lokasi Penelitian ini termasuk pada DI Noelbaki yang memiliki lahan sawah seluas 207 hektar dengan memanfaatkan air irigasi. Debit air yang dialirkan dari bendungan menuju ke Sub Daerah Irigasi Noelbaki rata-rata 358 liter/detik yang dapat dimanfaatkan oleh petani pengguna air.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya debit air di Kali Dendeng sebelum mendapat suplai air dari bendungan tiling sebesar 60 liter/detik (Suliswati, 2003). Debit air yang mengalir lewat bangunan ukur dan saluran Suplesi Noelbaki yakni kurang lebih 78 liter/detik. Sub-Daerah Irigasi Dendeng mendapat air dari Bendung Dendeng yang membendung kali/sungai Dendeng. Sungai ini berhulu di bendung Tiling, sehingga limpasan air bendung masuk melalui sungai dendeng. Kelebihan air yang melewati petak-petak tersier Sub-DI Dendeng, disalurkan ke saluran pembuangan melewati kelompok tani usaha bersama di dusun Oekateta yang akhirnya dibuang ke laut.

Jaringan irigasi mengalami beberapa kerusakan seperti rusaknya tubuh saluran akibat erosi tebing, tanaman liar pada saluran akibat kurangnya pemeliharaan dan terdapat beberapa saluran yang tidak difungsikan untuk mengaliri lahan sesuai luas pengaliran rencana, inilah sehingga peneliti ingin mengevaluasi kinerja jaringan irigasi Sub- Daerah Irigasi Dendeng di Daerah

Irigasi Noelbaki, sehingga dapat diketahui apakah sistem jaringan irigasi mengalami gangguan fungsi atau masih berfungsi dengan baik.

Untuk mengetahui seberapa kinerja irigasi di Sub- DI Dendeng Noelbaki dapat dinilai dengan cara menganalisis kinerjanya, yaitu dengan melakukan sistem pendekatan yang mengacu pada 3 aspek yaitu aspek fisik, aspek pemanfaatan, dan aspek operasi dan pemeliharaan (O&P), maka penelitian tentang “Evaluasi Kinerja Jaringan Irigasi Pada Sub Daerah Irigasi Dendeng Daerah Irigasi Noelbaki” perlu dilakukan”.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja jaringan irigasi yang mengacu pada 3 aspek yaitu aspek fisik, aspek pemanfaatan, dan aspek operasi dan pemeliharaan di sub D.I dendeng Noelbaki ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja jaringan irigasi di sub D.I Dendeng Noelbaki?

1.3. Tujuan Dan Manfaat

1.3.1. Tujuan

Adapun penelitian ini di fokuskan pada tujuan untuk :

1. Mengetahui kinerja yang mengacu pada 3 aspek jaringan Irigasi di Sub Daerah Irigasi Dendeng
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja jaringan irigasi di sub D.I Dendeng Noelbaki.

1.3.2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Petani anggota P3A Daerah Irigasi Nolebaki Sub DI Dendeng sebagai informasi tentang kondisi jaringan di Daerah irigasi Sub DI Dendeng.
2. Sumber tambahan pengetahuan, dan acuan evaluasi kinerja jaringan irigasi yang dapat digunakan oleh berbagai kepentingan untuk peningkatan layanan irigasi.
3. Sebagai acuan bagi penelitian lanjutan mengenai aspek non teknis dan budaya yang ada di wilayah kajian.

1.4. Batasan masalah

1. Penelitian ini hanya menganalisis kinerjanya dengan melakukan pendekatan yang mengacu pada 3 aspek yaitu aspek fisik, aspek pemanfaatan, dan aspek operasi dan pemeliharaan (O&P).
2. Tidak menganalisa perhitungan sosial ekonomi.